

**IMPLEMENTASI BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
PADA ANAK USIA DINI DI TK B MASYITHOH
GREGES DONOTIRTO KRETEK BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh:

SITI FAUZIA HADIATI

16430033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fauzia Hadiati

NIM : 16430033

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang menyatakan,



Siti Fauzia Hadiati

NIM.16430033



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Fauzia Hadiati
NIM : 16430033
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD
di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 September 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Sigit Purnama, SPd.I., M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0217/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

"Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Anak Usia Dini Di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul. Pemisah Seksi(Berkelanjutan)

Yang disusun oleh :

Nama : Siti Fauzia Hadiati
NIM : 16430033
Telah di-munaqosyah-kan : Senin, 30 November 2020
pada
Nilai Munaqosyah : 89 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dr. Sigit Purnama, SPd.I., M.Pd
NIP. 19800131 200801 1 005

Penguji I

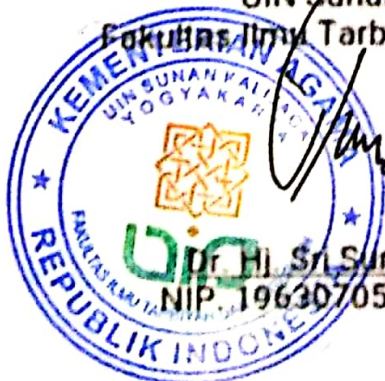
Penguji II

Rohinah, S.Pd., M.A
NIP : 19800420 201101 2 004

Dr. Hj Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002

Yogyakarta, 30 DEC 2020

Dekan
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Sri Sumarmi, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001 - Pemisah Seksi(Halaman Berikut)

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fauzia Hadiati
NIM : 16430033
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Siti Fauzia Hadiati

NIM. 16430033

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atas kamu berperang padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surat. Al-Baqarah :Ayat 216 (Jakarta: wali 2012) hlm 34

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di hari kiamat nanti. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pembelajaran dari rumah anak usia dini di TK Masyithoh Greges. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusunan mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M. Ag, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
4. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M. Pdselaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyetujui dan membantu membimbing skripsi ini hingga selesai. Terimakasih atas segala ilmu demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs.H. Suisyanto, M. Ag selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Tri Rohmawati, S.Pd. I selaku kepala sekolah beserta para bapak dan ibu guru TK Masyithoh Greges. Serta Ibu Subardilah, S.Pd selaku guru kelas B di TK Masyithoh Greges, Yang telah memberi izin dan membantu penelitian.
8. Keluarga tercinta ayahanda Suhadi dan Ibu Ngatini yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa kepada penulis. Serta Adik Andika Wicakso Rosoneri yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD 2016 yang selalu menyemangati dan membantu dalam segala hal dari awal kuliah sampai saat ini. Semoga silaturahmi selalu terjalin dengan baik di antara kita.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan Karunia-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Yogyakarta, 2020

Peneliti,



Siti Fauzia Hadiati

NIM. 16430033

ABSTRAK

SITI FAUZIA HADIATI, *Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Anak Usia Dini di TK B Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya Pemahaman Guru dan Orang tua wali murid dalam Implementasi Belajar Dari Rumah yang di tetapkan oleh Pemerintah dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi terhadap dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan mencoba menguariakan tentang proses pembelajaran baru dengan sistem belajar jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR) agar sistem pendidikan dan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di TK Masyithoh Greges. Subyek penelitian yaitu, kepala sekolah, Guru kelas, dan wali murid. Analisis data dilakukan dengan model Milles dan Hubermen yaitu *data reduction, data display dan data conclusion drawing/verivication*, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Implementasi Belajar dari rumah (BDR) pada anak usia dini di TK Masyithoh Greges adalah pembelajaran dari rumah secara *online* melalui media *whatsapp*. 2) Penerapan belajar dari rumah melewati beberapa tahapan dalam pembelajaran antara lain: tahapan perencanaan yang menjelaskan tentang kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui media *online (whatsapp)* ; tahap pelaksanaan merupakan tata cara pembelajaran yang di lakukan melalui media online (*whatsapp*) secara terperinci ; dan tahap evaluasi yang menjelaskan tentang tindakan lanjutan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dari rumah. 3) Faktor pendukung kegiatan belajar dari rumah terjalannya komunikasi dengan baik anatra orang tua dengan guru, perhatian dan kepedulian ornag tua terhadap anak meningkat, sarana dan prasarana yang di sesuaikan dengan keadaan siswa, peserta didik lebih leluasa dalam belajar dan bermain. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; rasio antara peserta didik dan guru belum proporsional, keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat dan bahan pembelajaran.

Kata kunci: *Implementasi Pembelajaran, Belajar dari rumah, covid-19*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKIRPSI	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BERHIJAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka Yang Relevan.....	7
E. Kajian Teori	10
BAB II METODE PENELITIAN	32

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Objek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	37
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB III GAMBARAN UMUM TK MASYITHOH GREGES.....	36
A. Profil TK Masyithoh Greges	36
B. Letak Geografis TK Masyithoh Greges	38
C. Sejarah Singkat TK Masyithoh Greges.....	39
D. Visi Misi dan Tujuan TK Masyithoh Greges.....	40
E. Struktur Organisasi TK Masyithoh Greges.....	42
F. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	42
G. Program Pengembangan dan muatan pembelajaran	44
H. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan indikator perkembangan TK masyithoh greges.....	47
BAB IV PEMBAHASAN	50
A. Implementasi BDR Anak Usia Dini di TK Masyithoh Greges.....	50
B. Tahapan dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Msyithoh Greges	55

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orangtua dalam proses belajar dari rumah (BDR) di TK Masyithoh Greges.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru TK Masyithoh Greges	47
Tabel 3.2 Data Siswa Menurut Kelompok.....	48
Tabel 3.3 Data Keadaan Tenaga pendidik	53
Tabel 3.4 Data Keadaan Peserta Didik	54
Tabel 3.5 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	65
Tabel 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).....	73
Tabel 4.2 Skala Pencapaian Perkembangan Anak	77
Tabel 4.3 Hasil Karya Siswa.....	87
Tabel 4.4 Kegiatan Belajar Dari Rumah.....	90
Tabel 4.5 Kegiatan diluar Pembelajaran	91



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi TK Masyithoh Greges..... 52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Lokasi	49
Gambar 4.1 Proses Penyerahan Hasil Karya Belajar dari rumah	68
Gambar 4.2 Hasil Karya Belajar dari Rumah	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	87
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 4 Catatan Lapangan	104
Lampiran 5 Program Semester 1	112
Lampiran 6 SOP TK Masyithoh Greges	113
Lampiran 7 Dokumentasi	123
Lampiran 8 Surat Penujukan Pembimbing	129
Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal	130
Lampiran 10 Permohonan izi Penelitian ke TK Masyithoh Greges	131
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi	132
Lampiran 12 Sertifikat PPL-KKN Intergratif	133
Lampiran 13 Sertifikat TOEFL	134
Lampiran 14 Sertifikat IKLA	135
Lampiran 15 Sertifikat SOSPEM	136
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup Penulis	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring seperti: Rumah Belajar, PAUD Pedia, Anggun PAUD, dll.

Namun dalam implementasinya, pelaksanaan PJJ tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan computer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai masukan mengenai yang dialami guru dan orangtua, maka Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melaksanakan fasilitasi bekerja dari rumah melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Daring bagi Guru, Mitra, dan Penilik PAUD. Salah satu materi yang disajikan dalam pelatihan daring tersebut adalah Penilaian Perkembangan Anak Selama Anak Belajar Dari rumah. Buku Saku ini merupakan pegangan pendidik dalam mempelajari Penilaian Perkembangan Anak melalui panduan beberapa pertanyaan. Penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan atau implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) yang saat ini masih menjadi solusi satu-satunya dalam dunia pendidikan, terutama pembelajaran dari rumah untuk anak usia dini.

Peneliti memilih TK Masyithoh Greges sebagai objek penelitian dikarenakan lokasi lembaga pendidikan yang terletak di daerah pedesaan,

yang mana proses pembelajaran dari rumah belum terpolakan dengan beditu baik juga peran orang tua belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah menggunakan teknologi elektronik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, hasil observasi awal yang peneliti lakukan mendapatkan informasi bahwa pembelajaran dari rumah pada anak usia dini di TK Masyithoh Greges bisa dikelola dengan baik dan dapat diimplementasikan. Implementasi proses pembelajaran yang dikelola secara baik menurut hasil penelitian Erni Munastiwi dapat memberikan kontribusi pada optimalisasi potensi-potensi kecerdasan majemuk yang sudah dimiliki anak sejak lahir.²

Selain peneliti mengkaji bagaimana guru melakukan proses Belajar Dari Rumah peneliti juga akan mengkaji bagaimana implementasi Belajar Dari Rumah pada masa pandemi covid-19 selama dirumah berdasarkan informasi yang didapat dari wali murid Anak Usia Dini. Dengan demikian akan diketahui bagaimana implementasi pembelajaran Daring untuk anak usia dini secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Belajar dari Rumah (BDR) pada Anak Usia Dini di TK B Masyithoh Greges tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Tahapan dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Masyithoh Greges?

²Munastiwi, Erni. "Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Al-Athfal* Vol. 01, No. 02, Desember 2015

3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orangtua dalam proses Belajar dari rumah (BDR) pada masa covid-19 di TK Masyithoh Greges tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui proses Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa covid-19 di TK Masyithoh Greges.
- b. Untuk mengetahui Tahapan dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Masyithoh Greges.
- c. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orang Tua dalam proses Belajar dari Rumah (BDR) pada masa covid-19 di TK Masyithoh Greges tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi tentang implementasi Pembelajaran anak usia dini melalui Belajar dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid-19 di TK di TK Masyithoh Greges tahun pelajaran 2020/2021.

b. Secara Praktis

1) Bagi Anak Didik

- Membantu anak dalam proses pembelajaran melalui Belajar dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid-19.
- Mendorong semangat belajar anak dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19.

2) Bagi Guru

Guru memiliki wawasan tentang bermacam-macam model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran di rumah.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambah media untuk proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah.

D. Kajian Pustaka Yang Relevan

Berdasarkan data yang penyusun dapatkan, dari beberapa kajian atau penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah baik berupa buku, artikel ilmiah, *e-book/e-journal* yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, berikut diantaranya:

1. Dalam jurnal karya M. Miftah, menyinggung mengenai “*penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dapat mengoptimalkan pembelajaran online bagi anak usia dini*”. Model ini dapat digunakan sehingga meskipun menggunakan pembelajaran berbasis *daring* atau *online* tatap muka secara langsung namun pembelajaran tetap

interaktif dan menyenangkan tanpa membuat anak merasa bosan.³ Penelitian M. Miftah berfokus pada penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dapat mengoptimalkan pembelajaran *online* bagi anak usia dini sedang dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi belajar dari rumah pada anak usia dini di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul. Persamaan penelitian yang dilakukan Miftah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran online pada masa pandemi bagi anak usia dini, menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Dalam jurnal karya, Cintya NI, dkk. Menjelaskan “*upaya yang dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*”. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua TK Masyithoh 1 Purworejo dalam mendidik perkembangan keluarga, dan faktor model peranan (2) upaya yang telah dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo, yaitu: *parenting education*, informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, pembelajaran di rumah, pertunjukan penampilan

³Miftah, M. “Peran Dan Fungsi Multimedia Pembelajaran Interaktif (Mpi) Untuk Paud Balai Pengembangan Multimedia Pembelajaran (BPMP)” *Jurnal TeknodikPustekkom Kemdikbud*. Vol. 19, No.01, April 2015.

anak, rekreasi, bekerjasama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), kunjungan ke rumah oleh guru, dan partisipasi pada kegiatan sekolah.⁴ Dalam penelitian ini fokus pada upaya yang dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada Implementasi Belajar Dari Rumah pada anak usia dini di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul. Persamaan penelitian yang dilakukan Cintya, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tua dalam mendampingi proses belajar anak, menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Dalam Jurnal karya La Helwi, dkk. Menjelaskan "*strategi pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa pandemi*". Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan interaktif model dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ada perubahan strategi pelaksanaan tugas guru PAUD yaitu sebagai perencana dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan untuk

⁴Cyintya.N.I,dkk. "*Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*" jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 issue 1 (2019) pages 214-224

tugas pelaksana pembelajaran guru PAUD dibantu oleh pendidik di rumah (orang tua) peserta didik; kedua, strategi pendidik PAUD di rumah dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis anak yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah menggunakan metode dialog (percapakan /diskusi) dan keteladanan.⁵ Dalam penelitian ini fokus pada strategi pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa pandemi, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada Implementasi Belajar Dari Rumah pada anak usia dini di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul. Persamaan penelitian yang dilakukan Helwi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemi, menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Jurnal Oktafia dan siti dengan judul “*Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi Covid-19*”. Penelitian ini berisi tentang pengertian dan upaya belajar dari rumah selama pandemi, serta keefektifan pembelajaran daring.⁶ Penelitian Oktafia dan siti berfokus pada Pembelajaran daring sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi belajar dari rumah pada anak usia dini sebagai upaya *study from home (SFH)* selama pandemi Covid-19,

⁵La Hewi,dkk. “*Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*” jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1 (2021) pages 158-167

⁶Oktavia,dkk. “*Pembelajaran Daring sebagai Upaya study from home (SFH)selama pandemi covid-19*” jurnal Unesa : Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 no 3 2020.

sedangkan dalam penelitian ini fokus pada implementasi belajar dari rumah pada anak usia dini di TK Masyithoh Greges Donotirto Kretek Bantul. Persamaan penelitian yang dilakukan Oktafia dan sini sdengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran online pada masa pandemi bagi anak usia dini, menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelusuran yang didapat dari jurnal-jurnal tersebut yaitu, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni membahas mengenai Belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 dalam proses belajar anak usia dini, dan yang menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni, penulis lebih fokus dalam meneliti Implementasi pembelajarannya.

E. Landasan Teori

1. Belajar Dari Rumah

a. Pengertian

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan sebuah blok program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Blok program ini disediakan untuk menjadi alat pembelajaran dan edukasi untuk siswa dan masyarakat.⁷

Belajar Dari Rumah berisi program-program pendidikan,

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_dari_Rumah (diakses tanggal 21 Desember 2020)

kebudayaan, dan hiburan untuk seluruh jenjang pendidikan; dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD dan sederajat, SMP dan sederajat, dan SMA dan sederajat, serta program pengasuhan untuk orang tua. Pada waktu primetime, akan ditayangkan film anak dan film nasional pilihan sebagai suguhan tayangan edukasi untuk anak-anak usia 4-13 Tahun. Film nasional juga mencakup film-film edukasi yang menayangkan cerita-cerita khas Indonesia. Di akhir pekan, blok program ini menayangkan program-program pendidikan dan kebudayaan untuk semua umur.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implelementasi belajar dari rumah adalah proses penerapan dalam belajar untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2. Implementasi Belajar Dari Rumah

Menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: *pertama*, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. *Keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁸

Belajar adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai. Ada tiga komponen utama pembelajaran yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, yaitu peserta didik, pendidik, dan kurikulum. Oleh karena itu mutu proses belajar mengajar, atau mutu interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas, menjadi faktor yang amat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Efektivitas proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh: (1) lama waktu belajar, (2) metode mengajar

⁸Nurul Fieka, *Tantangan Pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa Darurat Covid-19*(Jakarta:2020), hlm 16

yang digunakan, (3) penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan (4) jumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar dengan tidak lebih dari 15 orang.

Adapun tujuan belajar dengan menggunakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan), kemudian menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis, memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan, serta menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi siswa melalui penanaman berbagai kompetensi dasar .

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus memperhatikan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan dan peranan yang digunakan guru dalam pembelajaran, ketepatan dalam penggunaan keterampilan mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang efektif dan lain-lainya.

Direktur Jenderal PAUD dan Dikdasmen Kemendikbud, Harris Iskandar mengatakan:

Dalam proses pembelajaran di rumah, seharusnya guru dan orang tua diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif.

Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter lebih menitikberatkan pada penalaran dan bukan capaian pemahaman materi mata pelajaran. Terkait pandemi corona itu, pemerintah memang telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Nadiem Makarim selaku Mendikbud RI juga menyatakan blok program *Belajar Dari Rumah* memberikan alternatif atau pilihan aktivitas belajar dalam kondisi darurat untuk mendorong pembelajaran bermakna. Dalam pernyataan yang tampil pada kredit setiap program pendidikan *Belajar dari Rumah* di pagi hari, tujuan program tidak ditujukan untuk mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid- 19) Pada Satuan Pendidikan. Dalam rangka pencegahan perkembangan dan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid- 19) di lingkungan satuan pendidikan, dengan hormat kami mengimbau Saudara agar segera menginstruksikan kepada satuan pendidikan di wilayah kerja Saudara untuk:

- 1) Berkomunikasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi setempat untuk

mengetahui apakah Dinas Kesehatan telah memiliki semacam rencana atau persiapan dalam menghadapi Covid- 19.

- 2) Memastikan ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tissue) di berbagai lokasi strategis disatuan pendidikan.
- 3) Memastikan bahwa warga satuan pendidikan menggunakan sarana CTPS (minimal 20 detik) dan pengering tangan sekali pakai sebagaimana mestinya, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya.
- 4) Memastikan satuan pendidikan melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan satuan pendidikan secara rutin, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, papan tik (keyboard dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan).
- 5) Gunakan petugas yang trampil menjalankan tugas pembersihan dan gunakan bahan pembersih yang sesuai untuk keperluan tersebut.
- 6) Memonitor absensi (ketidakhadiran).
- 7) Memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan.
- 8) Tidak memberlakukan hukuman/ sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada).

- 9) Melaporkan kepada Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan/atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernafasan.
- 10) Mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mampu.
- 11) Berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar-mengajar untuk mendapatkan pertimbangan apakah kegiatan belajar-mengajar perlu diliburkan sementara.
- 12) Satuan pendidikan tidak harus mampu mengidentifikasi Covid- 19. Kementerian Kesehatan yang akan melakukannya, sehingga satuan pendidikan harus melaporkan dugaan Covid-19 kepada Kementrian Kesehatan setempat untuk dilakukan pengujian. Perlu diingat bahwa mayoritas penyakit terkait dengan pernafasan bukan merupakan Covid-19.
- 13) Memastikan makanan yang disediakan di satuan pendidikan merupakan makanan yang sudah dimasak sampai matang.
- 14) mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat musik tiup.

- 15) Mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya).
- 16) Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan dilingkungan luar satuan pendidikan (berkemah, studi wisata).
- 17) Membatasi tamu dari luar satuan pendidikan.
- 18) Warga satuan pendidikan dan keluarga yang berpergian ke negara-negara terjangkit yang dipublikasikan *World Health Organization* (WHO) diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area satuan pendidikan untuk 14 hari saat kembali ke tanah air.⁹

a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah:¹⁰

1) Faktor Lingkungan

Terdiri dari alami dan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar dan hasil belajar siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai yang disebut ekosistem.

2) Faktor Instrumental

⁹Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid- 19) Pada Satuan Pendidikan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm 142

I. Kurikulum

Adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung.

II. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

III. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga mempunyai arti penting dalam pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, hasil belajar siswa yang akan terpengaruh.

IV. Guru

Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang paling dominan, walaupun dalam kenyataannya sudah banyak media yang canggih, namun tanpa bantuan dan bimbingan dari guru, maka proses belajarnya pun tidak akan berhasil.

V. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis adalah kondisi yang menyangkut kesehatan siswa. Menurut Naohi Nasution dkk mengatakan bahwa kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

VI. Kondisi Psikologis

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

b. Kecerdasan

Kecerdasan atau inteligensi ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

c. Belajar

Belajar pada bidangnya yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya hasil belajar.

d. Motivasi

Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e. Kemampuan Kognitif

Merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

3. Guru, Sekolah dan Orang Tua

a. Guru

Untuk menjadi seorang guru perlu mengetahui dan mampu menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan professional, prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Guru harus mampu merebut perhatian peserta didik pada materi yang akan diberikan, serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir dan berpendapat.
- 3) Guru harus memberikan kegiatan apersepsi agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.
- 4) Guru harus mampu menjelaskan secara berulang-ulang hingga peserta didik paham.
- 5) Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik.
- 6) Guru harus mengembangkan hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien untuk masyarakat, merupakan lembaga yang berkewajiban memberikan layanan pendidikan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Menurut Supriyanto, sekolah merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Sekolah

merupakan suatu sistem pendidikan yang berstruktur, berjenjang, dan penyelenggaraannya terencana. Sekolah memiliki tujuan yaitu sebagai tempat mengajarkan anak agar mampu memajukan bangsa. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang SISDIKNAS Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.¹²

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Lembaga PAUD dimulai sejak usia 0-6 tahun. Lembaga PAUD memberikan bekal bagi anak untuk menyiapkan pendidikan berikutnya melalui kegiatan belajar sambil bermain. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang baik sesuai dengan harapan para orang tua. Dalam mengembangkan kebijakan dan standarisasi teknis untuk pendidikan usia dini harus memperhatikan 4 prinsip yang terkandung dalam konvensi hak anak, yaitu:

¹¹DEPDIKNAS .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

¹²Atika Aziz, “4 Pilar Pendidikan Menurut UNESCO” (Online) tersedia: [Http://Atikatikaaziz.Blogspot.com.2010/09/4-pilar-pendidikan-menurut-UNESCO.html?m=1](http://Atikatikaaziz.Blogspot.com.2010/09/4-pilar-pendidikan-menurut-UNESCO.html?m=1), (12 Mret 2012)

- 1) Non Diskriminasi
- 2) Dilakukan demi kebaikan anak
- 3) Mengakui adanya hak hidup
- 4) Penghargaan terhadap pendapat anak¹³

c. Orang Tua

Menurut seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa, orangtua diartikan sebagai dua individu yang terikat hubungan pernikahan dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari.¹⁴ Pendapat lain dikemukakan oleh Thamrin Nasution, dimana ia berpendapat bahwa orangtua merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam sehari-hari disebut bapak dan ibu. Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua merupakan 2 orang yang terikat hubungan pernikahan yang bertanggung jawab atas keluarganya. Orangtua dituntut untuk mampu mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi penerus bangsa yang beragama dan bermoral. Tentunya dalam mengarahkan dan mendidik anak orangtua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Berikut bentuk pola asuh yang dapat digunakan orangtua:

1) Otoriter

Jenis pengasuhan ini sangat tegas dan keras dengan melibatkan beberapa aturan. Pada pola asuh ini anak dibiasakan dengan pemberian hadiah dan hukuman yang tidak disiplin penerapannya. Dengan demikian anak belajar hanya mengharapkan hadiah saja.

¹³Wahyudin Uyu, DKK, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 42

¹⁴Gunarsa, D Singgih, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm 27.

Hukuman yang diberikan pada pola asuh ini biasanya hukuman yang terlalu keras. Hukuman yang terlalu keras dapat mengakibatkan ketakutan dan kemarahan yang berlebih. Namun pola asuh ini masih dipercaya sebagai pengasuhan yang paling efektif bagi anak yang mengartikan suatu hal masih harfiah dan sederhana.

Menurut Hurlock, pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak menjelaskan pada anak tentang alasan-alasan mana yang boleh dilakukan.
- b) Mengabaikan alasan-alasan yang masuk akal dan anak tidak diberikan kesempatan untuk menjelaskan.
- c) *Punishment* selalu diberikan pada perbuatan yang salah dan melanggar aturan.
- d) *Reward* jarang diberikan pada perbuatan yang benar.¹⁵

Ketika anak tumbuh dewasa biasanya mereka tidak bahagia, selalu merasa ketakutan, mudah merasa sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, dan membenci orangtua.

2) Permisif

Pola asuh ini berarti orangtua tidak memberikan batasan pada anak dan akibatnya anak akan tumbuh tanpa arahan yang biasa memiliki sifat manja. Masalah yang dapat terjadi pada anak karena pola asuh ini, anak menjadi tidak peduli dengan tanggung jawab

¹⁵Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 256.

sosial dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Pada akhirnya dapat menghambat perkembangan moral anak.

Ciri-ciri orangtua yang menerapkan pola asuh ini sebagai berikut:

- a) Membiarkan anak bertindak sendiri.
- b) Acuh tak acuh dengan anak, pasif atau masa bodoh.
- c) Hanya memenuhi kebutuhan materil saja.
- d) Selalu memberikan apa saja yang anak inginkan tanpa ada batasan.
- e) Kurangnya hubungan yang harmonis antar keluarga.
- f) Anak menjadi mendominasi di rumah.

Menurut Baumrind, *permissive Indulgent* merupakan pengasuhan dimana orangtua terlibat dengan anak namun tidak mengontrol mereka. Dengan demikian, anak tidak dapat belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu ingin dituruti. Akibatnya anak lebih mendominasi, egosentris, tidak mengikuti peraturan, dan kesulitan dalam pola hubungan dengan teman sebaya.

3) Moderat atau Demokratis

Pola asuh ini didasari dengan rasa hormat orangtua pada anaknya. Pola asuh ini biasanya memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Orangtua biasanya bersifat fleksibel. Artinya, mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk mau bercerita atau terbuka kepada mereka. Orangtua yang

menggunakan pola asuh ini sangat menghargai sikap disiplin dan tingkah laku anak yang baik. selain itu orangtua juga menghormati peran anak di rumah dan dalam pengambilan keputusan meskipun orangtua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi.

Ciri-ciri orangtua yang menerapkan pola asuh ini sebagai berikut:

- a) Anak memiliki hak untuk mengetahui mengapa suatu aturan dikenakan padanya.
- b) Anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia melanggar aturan.
- c) *Punishment* diberikan pada perbuatan yang salah dan melanggar aturan.
- d) *Reward* diberikan pada perbuatan yang benar dan berprestasi.

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini biasanya hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai di lingkungan dan masyarakat.

4. Pandemi Covid-19

Saat ini masyarakat Indonesia bahkan dunia sedang dihebohkan dengan virus jenis baru yakni *Corona Virus* atau COVID-19. Secara resmi saat ini virus tersebut dinamai COVID-19 yang merupakan kepanjangan dari “*coronavirus disease that was discovered in 2019*” yang termasuk dari keluarga *Corona virus* (*World Health*

Organization (WHO).¹⁶ Menurut data dari UNESCO, virus ini telah merambak hingga 39 negara, yang ditandai dengan ditemukannya kasus positif COVID-19. Sebelumnya sudah ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh kementerian kesehatan republik Indonesia yakni diawali dengan Penyampaian Surat Edaran Dirjen P2P mengenai Kesiapsiagaan dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit *Pneumonia* dari Negara Republik Rakyat Tiongkok ke Indonesia. Hal tersebut merupakan tindakan peringatan antisipasi untuk warga Indonesia bahkan sebelum ditemukan kasus positif. Sejak awal Januari 2020 kementerian kesehatan Indonesia sudah melakukan persiapan dini untuk penanganan *coronavirus* Covid-19.¹⁷

Virus Corona sendiri merupakan keluarga virus yang sangat besar. Ada yang menginfeksi hewan, seperti kucing dan anjing, namun ada pula jenis Virus Corona yang menular ke manusia, seperti yang terjadi pada COVID-19.¹⁸ Diduga virus ini ditemukan di wilayah Wuhan, salah satu wilayah di daerah China, tepatnya di daerah Huanan. Di daerah tersebut terdapat pusat grosir hewan laut yang di dalamnya terdiri hampir 1000 kios dagang. Namun pada kenyataannya, *Huanan Seafood Wholesale* market ini diketahui tidak hanya menjual *seafood* saja, namun juga hewan-hewan liar yang tidak

¹⁶Hanevi, Djasri. "Corona Virus dan Manajemen Mutu Pelayanan Klinis di Rumah Sakit" dalam *Journal of Hospital Accreditation* Vol 02, Edisi 01, Maret 2020.

¹⁷Ditjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonosis Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-Ncov). Simposium Papdi Forum, 29 Januari 2020.

¹⁸Buku Saku Desa Tangguh Covid-19. *Universitas Gadjah Mada*, 2020

layak dikonsumsi manusia, seperti kelelawar, tikus, serigala, anjing, katak, babi, musang, rubah landak, koala, dan lain-lain.

Dilansir dari halaman resmi *World Health Organization* sejauh ini penelitian mengungkapkan bahwa *coronavirus* tidak menular melalui udara. *Coronavirus* sendiri adalah virus yang menyebar melalui percikan-percikan dari mulut atau hidung orang yang terjangkit covid 19. Percikan-percikan ini kemudian jatuh mengenai benda-benda di sekitar. Orang-orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dapat terjangkit covid 19 atau terinfeksi *coronavirus*. Dengan kata lain virus menyebar melewati kontak erat antar manusia, dan juga melalui benda-benda yang sudah terkontaminasi.

Coronavirus dapat menyebabkan gangguan infeksi saluran pernapasan. Virus ini menyerang saluran pernapasan sehingga dapat menyebabkan penyakit ringan seperti batuk, pilek, sesak, sampai dengan penyakit berat seperti *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan hingga menyebabkan kematian. Dilansir dari website resmi CNN Indonesia, pada hari ini Senin, 20 april 2020, tercatat 6.760 kasus positif covid-19 dengan jumlah 747 dinyatakan sembuh dan 590 diantaranya meninggal dunia. WHO (*World Health Organization*) menghimbau masyarakat untuk melakukan pencegahan sejak dini. Setelah menaati seruan pemerintah untuk *social distancing*, pencegahan juga dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain dengan menggunakan

masker, mencuci tangan dengan sabun kurang lebih selama 20 detik secepat mungkin, rajin mandi terutama ketika habis bepergian, dan menghindari menyentuh area wajah. Himbauan ini sudah banyak diserukan melalui media publikasi, baik media digital maupun media cetak.

Dirasa kurang cukup dengan *sosial distancing* atau menghindari perkumpulan, pemerintah menghimbau kembali masyarakat dengan menaikkan status himbauan menjadi *physical distancing*, yang berarti tidak hanya menjauhi perkumpulan, namun juga menjaga jarak antar individu. Hal ini dikarenakan, walaupun dalam satu ikatan keluarga tidak menjamin bahwa semua terbebas dari indikasi penyebaran Covid-19. Upaya lain yang tengah dilakukan pemerintah yakni dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemberlakuan PSBB pertama kali dilakukan padatanggal 16 april 2020 di Daerah Ibu Kota Jakarta selama 14 hari. Himbauan *Work From Home* (WFH) kembali ditegaskan, tidak terkecuali dengan himbauan ibadah dari rumah dan belajar dari rumah. Penetapan perberlakuan PSBB tertulis atas keputusan Menteri Kesehatan Terawan Letnan Jenderal TNI (Purn) dr. Terawan Agus Putranto melalui keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/239/2020.

Sejauh ini pemerintah sudah menerbitkan setidaknya lima Peraturan Pemerintah (PP) dan Surat Edaran (SE) yang berkaitan dengan antisipasi dan penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Isi dari peraturan pemerintah dan surat edaran tersebut kurang lebih

membahas mengenai permasalahan kebijakan keuangan negara, keputusan pemeberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga panduan beribadah di tengah wabah pandemi. Sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global maka tentu dibutuhkan peraturan tegas dari pemerintah untuk menangani kasus tersebut. Hal tersebut memenuhi persyaratan pembuatan Peraturan Pemerintahan oleh presiden dalam kategori kegentingan nasional sesuai Pasal 22 Ayat (01) UUD 1945.¹⁹

Dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 langkah pertama yang dilakukan pemerintah yakni dengan menggalakkan kembali mengenai anjuran untuk menerapkan gerakan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan PHBS yang antara lain adalah gerakan cuci tangan dengan sabun dirasa mampu untuk meminimalisir tertularnya *coronavirus*. Himbauan selanjutnya setelah PHBS adalah *sosial distancing* yakni menjaga jarak minimal satu meter dan meminimalisir kontak langsung.

Sejak awal maret 2020 penyebaran *coronavirus* semakin meningkat. Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta mengalami kenaikan kasus yang signifikan. Hal ini menjadi alasan terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Mengenai Tanggap Darurat Kesehatan pada tanggal 31 Maret 2020.²⁰ Setelah itu disusul dengan penetapan pemerintah untuk pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pembatasan ini mengatur tentang

¹⁹Pasal 22 ayat 1 UUD 1945. Tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.

²⁰Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Mengenai Tanggap Darurat Kesehatan

meminimalisir kegiatan pendidikan, keagamaan, aktifitas kerja, dan aktifitas fasilitas umum. Dalam pemberlakuannya PSBB memacu pada UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.²¹

Himbauan tentang *sosial distancing* merupakan tantangan bagi para pendidik dan orang tua. Tak terkecuali pendidik anak usia dini. Anak yang seharusnya menjalani kegiatan sesuai kurikulum yang sudah dirancang oleh lembaga pendidikan, terpaksa harus diliburkan dan melakukan kegiatan belajar mandiri yang didampingi oleh orang tua di rumah. Tentu pelaksanaan pembelajaran akan berbeda.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan lembaga pendidikan untuk mengatasi hal ini adalah menerapkan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran menggunakan media elektronik. Hal ini merupakan sesuatu yang baru untuk sebagian masyarakat Indonesia. Padahal media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi tingkat penangkapan stimulasi anak dan motivasi belajar anak.²² Melihat peristiwa tersebut, peneliti merasa hal ini cukup menarik untuk dikaji. Penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan atau implementasi pembelajaran dari rumah yang saat ini masih menjadi solusi satu-satunya dalam dunia pendidikan, terutama pembelajaran dari rumah untuk anak usia dini.

²¹UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

²²Mahyudin. "Peran Media Pembelajaran Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Provinsi Jambi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 01, Februari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif mengenai Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Masyithoh Greges, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Belajar Dari Rumah Anak (BDR) Usia Dini di TK Masyithoh Greges, melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* / jarak jauh mengacu pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP(RPPM)).
2. Penerapan belajar dari rumah melewati beberapa tahapan dalam pembelajaran antara lain: tahapan perencanaan yang menjelaskan tentang kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui media *online* (*whatsapp*) ; tahap pelaksanaan

merupakan tata cara pembelajaran yang di lakukan melalui media online (whatsapp) secara terperinci ; dan tahap evaluasi yang menjelaskan tentang tindakan lanjutan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dari rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orangtua dalam proses Belajar dari rumah (BDR) pada masa covid-19 di TK Msyithoh Greges yaitu ;sarana dan prasarana yang masih terus di sesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa menjadikan terhambatnya proses belajar, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan secara *online* hal ini menjadi penghambat peserta didik untuk menyesuaikan dengan kegiatan belajar tersebut sehingga anak belum terbiasa dan banyak yang mengalami ketertinggalan belajar serta perkembangan anak menjadi tidak sesuai harapan. Penghambat proses pembelajaran dari rumah juga di pengaruhi oleh, kurangnya kerja sama orangtua untuk mendampingi kegiatan belajar peserta didik dirumah, serta lingkungan rumah yang kurang kondusif membuat konsentrasi belajar peserta didik jadi terbagi-bagi.

B. Saran

Setelah meneliti tentang Implementasi Belajar Dari Rumah (BDR) Anak usia dini di TK Masyithoh Greges terdapat saran-saran dari peneliti disampaikan kepada:

1. Untuk Pihak Sekolah
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan program sekolah mendukung proses/kegiatan pembelajaran dari rumah di TK Masyithoh Greges.
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya program-program sekolah agar sesuai dengan tujuan dan visi misi.
2. Untuk Peserta Didik, Hendaknya lebih Rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dari rumah, mengingat keadaan sekarang yaitu sedang ada pandemi sehingga mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah/*daring* sehingga proses belajar beda dari biasanya dan banyak nya kendala baik dari sarana prasarana dan proses belajar mengajar yang di lakukan secara *online*.
3. Untuk Guru Kelas/ Guru Pendamping, agar lebih menekankan dalam dirinya untuk terus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, karena seorang guru pasti menjadi cerminan bagi para peserta didiknya di sekolah. Serta lebih memperhatikan lagi perkembangan peserta didik apa sudah maksimal atau belum, agar keseluruhan siswa dapat di nyatakan berkembang sesuai harapan (BSH).
4. Bagi Orangtua, perlu dipahami bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anaknya. Orangtua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Dikarenakan keadaan sekarang sedang ada pandemi sehingga mengharuskan sekolah untuk menerapkan belajar dari rumah melalui media *daring/online* sesuai dengan anjuran pemerintah, sehingga proses belajar di lakukan di rumah dan orang tua wajib mendampingi

anak saat belajar dan orangtua harus memberikan perhatian bagi anak semaksimal mungkin dengan membantu untuk mendampingi anak saat mengerjakan tugas dari sekolah, selalu mendukung dan memberikan motivasi yang positif. Sehingga anak dapat berkembang sesuai harapan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa hambatan apapun yang mempersulit jalannya penelitian, karena tanpa-Nya tugas akhir skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, L.A. *Sekolah Libur karena Virus Korona, Ini Tips untuk Orang Tua Temani Anak Belajar di Rumah*. Diakses (29 Juni 2020).
- Buku Saku Desa Tangguh Covid-19. *Universitas Gajah Mada*, 2020.
- Burhan Bugin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearsah Penguasaan Metode dan Aplikasi*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cyintya.N.I, “*Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*” jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 issue 1 (2019) pages 214-224
- Ditjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonosis Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-Ncov). Simposium Papdi Forum, 29 Januari 2020.
- Djuniadi, D. “*Fitur Motivasi Pembelajaran Online dengan Pendekatan Pre-defined Set.*” dalam *Jurnal Pendidikan fisika Al-Birunni*. Vol. 02, No. 01, Maret 2015.
- Isnawati Esti. “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*”. (Yogyakarta: Ombak), 2011).
- Gunarsa, D Singgih, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Mutiara). 1978.
- Harususilo, Y.E. Ini 4 Alasan Kemendikbud Tidak Mundurkan Tahun Ajaran Baru 2020/2021. Diakses: 29 Juli 2020.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid*, (Jakarta: Erlangga). 1978.
- Imam Suprayogi, dan Tabrani, “*Metedologi Penelitian Sosial Agama*” Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.
- Jeane, Ellis Ormrod. 2016. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga)
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Mengenai Tanggap Darurat Kesehatan.
- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Cet. Ke 4,2003)

- La Hewi, “*Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*” jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1 (2021) pages 158-167
- LexyJ.Moleong, “*metode penelitian Kualitatif*”, Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, Jakarta, 2007.
- Mahyudin,” Peran Media Pembelajaran Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Provinsi Jambi” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 20, No. 01, Februari 2020.*
- Ma’rufah. 2020. Persiapan Tahun Ajaran Baru : Penerapan Sekolah Daring Anak Usia Dini. Diakses: 06 Juli 2020.
- Muhammad Busyro, dkk. “Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat Pada POS Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”. dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 1, April 2018.
- Miftah, M. “Peran Dan Fungsi Multimedia Pembelajaran Interaktif (Mpi) Untuk PaudBalai Pengembangan Multimedia Pembelajaran (BPMP)” *Jurnal TeknodikPustekkom Kemdikbud. Vol. 19, No.01, April 2015.*
- Munastiwi, Erni. “Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Al-Athfal Vol. 01, No. 02, Desember 2015.*
- Munastiwi, Erni.” *The Implementation Of E-Learning in Learning Process*”. *International Procceding. 2012.*
- Munastiwi, Erni. *Manajemen Lembaga PAUD.* (Yogyakarta : Istana Agency) 2019.
- Pasal 22 ayat 1 UUD 1945. Tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.
- Permendikbud 137 tahun 2014, *tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, (Bina Aksara: Jakarta,2007).
- Suyadi dan maulidya ulfa. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Syaeful Ahmad, dkk. “*Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Antara Pembelajaran Menggunakan Sistem Pembelajaran Online Terpadu Dengan Pembelajaran Klasikal Pada Mata Kuliah Pneumatik Dan Hidrolik*”. dalam *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol. 2, No. 2, Desember 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang *Kekarantinaan Kesehatan*.

Wahyudin Darmalaksana, dkk.” *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*” dalam *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work from Home (WFH) Covid-19, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020*.

Wijaya, Erfan Mokhammad.” *Pembelajaran Bahasa Berbasis Kurikulum 2013 Di Paud Asparaga Malang*.” dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2017.